

**KONTRIBUSI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA MTA SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

SITI KHUSNUL KHOTIMAH
G000140067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA MTA SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Siti Khusnul Khotimah

G000140067

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA MTA SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Siti Khusnul Khotimah

G000140067

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Sabtu, 2 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I.
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag.
(Sekretaris Dewan Penguji)

(.....)

3. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.
(Anggota Dewan Penguji)

(.....)

Surakarta, 14 Juli 2018

Disahkan,

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Dr. Svamsul Hidavat, M.Ag.

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Juli 2018

Penulis



Siti Khusnul Khotimah

KONTRIBUSI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA MTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018

Abstrak

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebagaimana pentingnya akhlak untuk kehidupan manusia. Salah satu sarana pembinaan akhlak di sekolah yakni melalui program keagamaan. Di samping itu, peningkatan kualitas secara terus menerus juga penting dilakukan, terlebih dalam dunia pendidikan. Karena masa depan suatu bangsa tergantung bagaimana pendidikan tersebut diselenggarakan. SMA MTA Surakarta merupakan sekolah swasta Islam yang memiliki visi membentuk pribadi yang 'berakhlak, berilmu dan berprestasi'. SMA MTA dalam keseluruhan pelaksanaannya mengutamakan akhlak dibandingkan hal lainnya. Prinsip ini menjadi pondasi serta cara untuk mewujudkan salah satu visi SMA MTA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program keagamaan yang ada di SMA MTA Surakarta, serta kontribusi program keagamaan dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA MTA Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana penulis turun langsung ke lapangan yang akan diteliti untuk mencari tahu permasalahan serta faktor yang mempengaruhinya, dengan metode analisis berupa metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data secara apa adanya melalui pemaparan kata-kata, serta metode deduktif yaitu dengan menghubungkan data dengan teori penelitian untuk kemudian dianalisis. Simpulan dari penelitian ini yaitu program yang dilaksanakan di SMA MTA Surakarta terbagi menjadi dua, yaitu di sekolah seperti, kajian siswa laju, tambahan *tahsīn tahfīz* dan bahasa Arab, kerohanian Islam, shalat berjamaah, serta *qirā`ah*; dan di asrama seperti, kajian rutin, shalat berjamaah, *tahfīz*, *qirā`ah*, serta pengkondisian shalat dan puasa sunnah. Adapun kontribusi program keagamaan dalam peningkatan kualitas pendidikan yaitu sebagai sarana dalam mewujudkan visi SMA MTA itu sendiri, yaitu berakhlak, berilmu dan berprestasi.

Kata Kunci: Kontribusi, Program Keagamaan, Peningkatan, Kualitas Pendidikan

Abstract

Moral formation is a very important thing done as the importance of morals for human life. One means of fostering morals in schools that is through religious programs. In addition, continuous improvement of quality is also important, especially in education. Because the future of a nation depends on how the education is organized. SMA MTA Surakarta is a private Islamic school that has a vision to form a person who 'morals, knowledgeable and achievement'. SMA MTA in overall execution of morals than anything else. This principle becomes the foundation and way to realize one vision of SMA MTA. The purpose of this study is to describe the religious programs available in SMA MTA Surakarta, as well as the contribution of religious programs in improving the quality of education in SMA MTA Surakarta. This research is a field research, where the author down directly to the field to be studied to find out the problems and factors that

influence it, with the method of analysis descriptive method, namely by describing the data as it is through the exposure of words, and the deductive method is by connecting data with research theory to then be analyzed. The conclusion of this research is that the program implemented in SMA MTA Surakarta is divided into two, namely in schools such as, student study rate, additional taḥsīn taḥfīz and Arabic, Islamic spirituality, congregational prayer, and qirā`ah; and in dormitories such as, routine study, congregational prayer, taḥfīz, qirā`ah, as well as conditioning sunnah and fasting. The contribution of religious programs in improving the quality of education is as a means in realizing the vision of SMA MTA itself, that is morals, knowledge and achievement.

Keywords: *Contribution, Religious Program, Improvement, Quality of Education*

1. PENDAHULUAN

Minat masyarakat terhadap sekolah berbasis Islam menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, mengingat kebutuhan manusia akan pendidikan tidak hanya pada ilmu duniawi saja tetapi juga pada ilmu *ukhrawi*.¹ Dengan kata lain bahwa saat ini orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada pendidikan karakter anak melalui program keagamaan yang hanya diselenggarakan oleh sekolah swasta.

Melihat kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter pada anak, tidak sedikit dari mereka yang memilih sekolah swasta yang menekankan pada pendidikan karakter/pendidikan akhlak, yang dalam hal ini adalah sekolah swasta Islam. Sehingga saat ini banyak berdiri sekolah-sekolah swasta yang menawarkan pendidikan akhlak/pendidikan karakter di samping pendidikan secara akademis.² Hal tersebut tentunya sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

¹ Keseimbangan antara pendidikan akademik dengan pendidikan karakter sangatlah diperlukan, menilik kembali pada tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan, selain berfungsi membentuk manusia yang berilmu, juga sebagai sarana membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bermartabat. Keberhasilan pendidikan karakter lahir dari pembiasaan dan peneladanan, sehingga peran serta orang tua maupun guru sangatlah besar. Lihat Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 5-8.

² Menurut *Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* tentang jumlah sekolah swasta di Jawa Tengah, sebanyak 1173 merupakan sekolah swasta dari 1603 jumlah keseluruhan sekolah menengah atas. Sedangkan data di kota Surakarta sendiri sebanyak 34 sekolah swasta berdiri dari 44 jumlah keseluruhan sekolah yang ada. Dan untuk kabupaten Sukoharjo, 22 dari 33 sekolah adalah sekolah swasta. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap sekolah swasta cukup tinggi, walaupun ada beberapa kabupaten di Jawa Tengah yang sekolah

Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berkaitan dengan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak, beberapa sekolah swasta mengadakan program keagamaan untuk menunjang kegiatan pendidikan akhlak tersebut. Salah satunya adalah dengan mendirikan sekolah yang berfasilitaskan asrama (*boarding school*).³

Boarding school atau lebih dikenal dengan asrama dapat menjadi salah satu pilihan orang tua dalam membentuk karakter Islami pada anak. Di dalam asrama inilah pendidikan karakter anak diberikan melalui pembinaan akhlak dalam kegiatan sehari-hari, yang terwujud dalam tata tertib asrama.⁴

Salah satu pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah adalah tentang kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Begitu pula dengan pendidikan karakter, orang tua tentu akan memilih sekolah dengan kualitas pendidikan karakter yang bagus. Kualitas atau mutu adalah suatu kondisi baik buruknya sesuatu, maka mutu pendidikan atau kualitas pendidikan adalah kondisi baik atau buruknya dari pendidikan itu sendiri. Untuk mengetahui kualitas atau mutu dari suatu pendidikan perlu diadakannya evaluasi.⁵ Suatu pendidikan yang memiliki kualitas tinggi tercipta dengan adanya suatu perencanaan, sistem yang baik dan dikelola oleh seorang yang profesional.⁶

negeri lebih unggul jumlahnya dibandingkan sekolah swasta. (<http://referensi.data-kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 10 Oktober pukul 9.30 WIB).

³ *Boarding school* merupakan bentuk transformasi pesantren dalam upayanya menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini dimaksudkan supaya pondok pesantren tetap eksis dalam perkembangan zaman ini, yakni dengan menambahkan pendidikan bidang ilmu umum disamping tetap mengajarkan ilmu-ilmu agama. Selain itu juga untuk membentuk manusia dengan kemampuan di bidang sains dan teknologi serta unggul dalam karakter dan imannya kepada Allah SWT. Lihat Ahmad Muthohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 217-219 dan Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 194-200.

⁴ Istilah asrama sering dikaitkan dengan istilah pondok pesantren, yaitu suatu tempat para santri melakukan aktivitas pembelajaran ilmu-ilmu agama secara mendalam. Tempat yang melahirkan ulama-ulama, karena di tempat ini santri dididik untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam di bawah pengawasan kyai atau pengurus asrama tersebut selama 24 jam. Sehingga pembentukan akhlak Islami sangatlah mungkin terbentuk dalam lingkungan seperti yang telah disebutkan. Lihat Minnah El Widdah, Agus Suryana dan Khalid Musydad, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9-13.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2013), 30.

⁶ Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas perlu adanya perencanaan yang matang yaitu yang mempersiapkan manusia untuk kehidupan di dunia dan akhirat, juga dengan sistem

Akan tetapi, bukan tidak mungkin jika semakin banyak berdiri sekolah swasta Islam, namun kualitas dari sekolah tersebut masih dipertanyakan. Hal tersebut bukan suatu hal yang mutlak terjadi, namun tentunya juga menjadi pertimbangan sebelum memilih pendidikan. Secara tidak langsung dengan masih banyaknya angka kejahatan, termasuk kenakalan remaja saat ini memberikan penilaian bahwa ada yang salah dengan sistem pendidikan karakter di sekolah. Jika angka kenakalan remaja masih tinggi, salah satu faktor yang perlu dilihat adalah bagaimana karakter anak tersebut. Hal tersebut tentunya akan membawa kepada bagaimana pendidikan karakter anak tersebut berlangsung, dan pertanyaan yang muncul selanjutnya adalah tentang kualitas pendidikannya. Hal tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan karakter cukup memberikan pengaruh.

SMA MTA Surakarta yang merupakan salah satu sekolah swasta Islam dengan visinya yaitu membentuk pribadi yang berakhlak, berilmu dan berprestasi, turut andil dalam mengatasi maraknya kenakalan remaja yakni dengan mengadakan program keagamaan, di antaranya yaitu dengan diadakannya pendidikan berbasis *boarding school*, program *tahfiz*, program kerohanian Islam (rohis) dan pengajian untuk anak yang *laju* (siswa yang tidak tinggal di asrama).

Pentingnya akhlak mulia dimiliki oleh semua manusia tidak dapat dihindari, karena akhlak mulia tersebut yang akan membawanya kepada tujuan akhir manusia yakni surga. Sebagaimana dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ

yang baik yaitu yang bersifat menyeluruh, saling terkait dan berkesinambungan. Selanjutnya dengan materi yang baik yaitu yang memberi manfaat, wawasan, pengalaman, semangat serta mampu mengubah sikap menjadi lebih baik. Terakhir adalah dikelola oleh seorang yang profesional, meskipun ketiga hal sebelumnya tersedia namun dikelola oleh seorang yang tidak profesional maka pendidikan yang berkualitas juga tidak akan mudah untuk didapat. Lihat Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 120-123.

Dari Abid Darda'. Ia berkata: Telah bersabda Rasulullah SAW: "Tidak ada apapun lebih berat pada neraca (`amal) daripada perangai yang baik." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi, dan di shahihkan olehnya.⁷

Melihat tentang pentingnya kualitas pendidikan dan pembentukan akhlak anak, hal tersebut menyadarkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan khususnya melalui pendidikan akhlak, yang terwujud dalam kegiatan program keagamaan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu, 1) Apa program keagamaan yang memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana kontribusi program keagamaan dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu tentang permasalahan yang ada di lapangan.⁸ Juga untuk mencari tahu tentang latar belakang atau faktor pendukung suatu keadaan, baik perorangan, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pada pendalaman data yang dimiliki untuk mendapatkan suatu kesimpulan/ hasil.¹⁰

⁷ Ibnu Hajar Al-`Asqalani, *Bulughul Maram* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), 691.

⁸ Penelitian lapangan memiliki tujuan untuk memecahkan masalah praktis yang terjadi di kehidupan sehari-hari, seperti: masalah religiusitas anak-anak *adolesan* di sekolah-sekolah, penelitian anak-anak pecandu narkoba dan sebagainya. Lihat Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 80 dan Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 73

¹⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian pendalaman data melalui penafsiran data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif memiliki sasaran yang terbatas, akan tetapi kedalaman datanya tidak terbatas. Semakin dalam data yang dimiliki maka semakin berkualitas penelitian tersebut. Ukuran yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa kategorisasi nilai atau kualitas dari objek yang diteliti, bukan berupa angka. Lihat Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 52-59.

Tempat penelitian yaitu di SMA MTA Surakarta, salah satu sekolah swasta Islam di Surakarta yang beralamat di Jl. Kyai Mojo, Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah. Adapun subjek penelitian yaitu seluruh warga SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berhubungan dengan topik penelitian yakni program keagamaan di SMA MTA Surakarta, yang meliputi: (1) Kepala Sekolah SMA MTA Surakarta, (2) Penanggung jawab kegiatan kajian siswa laju dan Rohis, (3) Penanggung jawab kegiatan Tahfidz, (4) Ketua Asrama Putri I SMA MTA Surakarta, (5) Ketua Asrama Putra SMA MTA Surakarta

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara¹¹, observasi¹² dan dokumentasi¹³. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan model interaktif sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman¹⁴, yang terbagi dalam tiga proses yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program Keagamaan di SMA MTA Surakarta

Hasil data penelitian menyebutkan bahwa macam-macam program keagamaan yang dilaksanakan di SMA MTA Surakarta, terbagi dalam

¹¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 130. Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab untuk mendapatkan informasi sedalam mungkin tentang data dari informan, hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menggali informasi secara menyeluruh dan jelas.

¹² Lihat Djarm'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 104-105. Menyebutkan bahwa observasi merupakan metode penelitian dengan cara pengamatan, yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Langsung yaitu dengan peneliti turut serta di lapangan, sedangkan tidak langsung yaitu melalui media visual atau audiovisual.

¹³ *Ibid.*, 148-149. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis, misalnya seperti surat keputusan, surat instruksi, nota, foto dan sebagainya. Sifat dari teknik dokumen ini dapat sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara.

¹⁴ Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data, yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga didapatkan data yang terpercaya/ kredibel. Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 109.

dua hal, yakni yang dilaksanakan di sekolah dan di asrama.¹⁵ Program keagamaan yang diselenggarakan di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Kajian siswa-siswi laju

Program ini merupakan program kegiatan mingguan yang berupa kegiatan mengkaji ilmu agama yang diselenggarakan untuk siswa siswi yang tidak tinggal di asrama. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali yakni setiap hari Jum'at mulai pukul 07.00 hingga pukul 08.15 WIB, yang bertempat di Masjid Al-Furqon SMA MTA Surakarta. Kegiatan ini dimulai dengan *qirā`ah* (membaca Al-Quran) dengan dipandu salah satu siswa, dan diikuti secara bersamaan. Kemudian masuk ke acara inti yaitu kajian yang diisi oleh pemateri yakni guru, di mana semua siswa diwajibkan untuk mencatat materi yang diberikan.

b. Kerohanian siswa (rohis)

Kerohanian Siswa (Rohis) merupakan bagian dari organisasi siswa terbesar di sekolah yakni OSIS, yang mengurus bidang Pembinaan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Seksi I). Program yang diselenggarakan rohis meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, yang mana kegiatan tersebut sasarannya ada yang seluruh siswa namun ada juga yang hanya anggota rohis. Program yang diselenggarakan ada yang merupakan program kegiatan mingguan dan ada yang tahunan. Adapun untuk program kegiatan mingguan antara lain seperti mentoring atau kajian rohis dan ekstrakurikuler rohis, sedangkan untuk program kegiatan tahunan

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA MTA Surakarta, Drs. Diastono, pada Rabu, 21 Februari 2018 pukul 09.15 WIB. Wawancara dengan Penanggung jawab kegiatan kajian siswa laju dan Rohis SMA MTA Surakarta, Drs. Muh. Wasito, pada Rabu, 17 Januari 2018 pukul 11.00 WIB. Wawancara dengan Kepala Asrama Putri I SMA MTA Surakarta, Siti Rofi'ah, S.Pd., pada Rabu, 21 Februari 2018 pukul 11.48 WIB. Wawancara dengan penanggung jawab program tahfidz SMA MTA Surakarta, Yuyun Ariyanto, S.Pd., pada Rabu, 28 Februari 2018 pukul 09.42 WIB. Wawancara dengan Kepala Asrama Putra SMA MTA Surakarta, Muhammad Ghozali, S.Pd.I, pada Selasa, 5 Juni 2018 pukul 10.43 WIB. Observasi kegiatan Kajian Siswa Laju SMA MTA Surakarta, pada Jumat, 17 November 2017 pukul 07.00 WIB di Masjid SMA MTA Surakarta. Observasi kegiatan Kajian Rohis Putri SMA MTA Surakarta, pada Ahad, 1 April 2018 pukul 16.00 WIB di TK MTA I Surakarta. Observasi kegiatan Tambahan Sore bahasa Arab SMA MTA Surakarta, pada Selasa, 3 April 2018 pukul 14.45 WIB di kelas X IBB SMA MTA Surakarta. Dokumentasi dokumen sekolah yang diambil pada tanggal 21 Februari 2018.

antara lain seperti kegiatan ramadhan, *tasmi' hifdzi qur'an*, kunjungan ke panti asuhan dan sebagainya.

Rohis siswa putra dengan rohis siswa putri berbeda, sehingga program yang diselenggarakan keduanya ada beberapa yang berbeda namun juga beberapa di antaranya sama. Tujuan diadakannya rohis di SMA MTA yakni untuk melatih siswa berdakwah, sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya dikonsumsi secara pribadi saja, namun juga dapat disalurkan untuk seluruh masyarakat Islam. Selain itu siswa juga diharapkan dapat menjadi kader penerus dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an.

c. Tambahan Sore, meliputi *tahsīn tahfīz* dan bahasa Arab

Program ini merupakan program kegiatan harian, yang berupa kegiatan pembelajaran tambahan di kelas, dengan materi *tahsīn tahfīz* dan bahasa Arab. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat, dimulai setelah pulang sekolah tepatnya pukul 15.15-16.30 WIB dan 15.15-17.15 WIB untuk hari Senin, kemudian untuk hari Selasa sampai Jumat yaitu pukul 14.10-15.25 WIB dan 14.10-16.30 WIB.

Kegiatan tambahan sore ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa dalam bidang bahasa Arab juga tahsin, selain itu juga untuk membantu siswa menambah hafalan Al-Qur'an-nya. Adapun sasarannya yaitu untuk seluruh siswa siswi SMA MTA, baik kelas 10 maupun kelas 11, baik untuk kelas unggulan maupun reguler. Akan tetapi, untuk kelas unggulan mendapat jam *tahfīz* yang lebih banyak yaitu pada jam pembelajaran pagi hari. Hal tersebut dikarenakan target hafalan antara kelas unggulan dan regulerpun berbeda, minimal 1 juz untuk kelas reguler dan 3 juz untuk kelas unggulan.

d. Sholat berjamaah

Program shalat berjamaah ini merupakan program harian dan mingguan, karena terbagi dalam dua hal yakni shalat berjamaah hari-

hari biasa dan shalat Jumat. Untuk shalat berjamaah pada hari-hari biasa dilaksanakan yakni pada waktu shalat dzuhur dan shalat Ashar. Adapun tujuan dilaksanakannya shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah di sekolah yaitu untuk melatih siswa untuk selalu melaksanakan sholat tepat waktu, berjamaah dan melatih sikap disiplin.

e. Khutbah Jumat

Kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan yang merupakan kegiatan tambahan setelah shalat Jumat yakni adanya khutbah Jumat. Pelaksanaannya yakni dengan berselang-seling antara guru dengan siswa, 1 guru dan 2 siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa putra untuk dapat berdakwah dan berbicara di depan umum.

f. *Qirā`ah*

Program ini merupakan program harian yang berisi kegiatan membaca Al-Quran dan atau menambah hafalan Al-Quran, yang diselenggarakan untuk seluruh siswa siswi SMA MTA. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu, mulai pukul 06.55 hingga pukul 07.15 WIB, tepatnya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran juga untuk memberi waktu siswa menambah hafalan. Dengan pembiasaan ini diharapkan siswa saat tidak di lingkungan sekolah baik saat di rumah ataupun ketika sudah lulus dari SMA MTA, dapat terbiasa membaca Al-Quran setiap harinya dan tentunya dengan kesadaran dirinya bukan atas perintah orang lain.

Adapun program keagamaan yang diselenggarakan di asrama SMA MTA antara lain:

a. Sholat berjamaah

Shalat berjamaah merupakan salah satu program harian yang diselenggarakan di asrama. Adapun shalat yang dilakukan dengan berjamaah ialah shalat wajib yang meliputi shalat Subuh, Maghrib dan Isya', sedangkan shalat Dzuhur dan Ashar dilakukan di sekolah. Pelaksanaan sholat berjamaah ini dilaksanakan di aula dengan salah

satu pembina atau siswa menjadi imam. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan melatih kedisiplinan siswa melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Manfaat yang didapat yaitu siswa dapat terbiasa melaksanakan shalat tepat pada waktunya.

b. Kajian Rutin *ba'da* Subuh dan *ba'da* Maghrib

Program keagamaan ini merupakan program kegiatan harian yang berupa kajian rutin *ba'da* subuh dan *ba'da* maghrib. Adapun waktu pelaksanaannya untuk kajian pagi dilaksanakan mulai setelah sholat Subuh hingga pukul 05.00 WIB, sedangkan untuk kajian sore dimulai setelah sholat Maghrib hingga memasuki waktu shalat Isya', kurang lebih pukul 19.00 WIB dengan materi yang bermacam-macam, mulai dari aqidah, akhlak, *shirah*, bahasa Arab, *tahfiz*, bahkan motivasi dari pembina.

c. Kajian Rutin Ahad Pagi

Program ini merupakan program kegiatan mingguan yang berupa kajian rutin Ahad pagi. Kegiatan ini diselenggarakan oleh yayasan, akan tetapi dari pihak asrama putra dan putri menjadwalkan selang-seling, yaitu ketika siswa putra mengikuti kajian Ahad pagi di majelis pusat maka siswi putri mengikuti kajian di sekolah melalui *live streaming*, dan begitu pun sebaliknya.

Kajian ini bertujuan sebagaimana tujuan kajian pada umumnya yakni menambah pengetahuan tentang ilmu agama Islam. Pelaksanaan program ini menyesuaikan pelaksanaan di pusat, yakni dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 12.30 WIB. Materi yang dibahas meliputi ilmu-ilmu agama secara luas.

d. Pembiasaan Puasa dan Sholat Sunnah

Program ini merupakan program kegiatan harian, yang berupa pengkondisian untuk melaksanakan sholat maupun puasa sunnah. Program ini bertujuan untuk penguatan ibadah sunnah dengan pembiasaan shalat dan puasa sunnah sebagaimana yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW, diantaranya seperti: shalat fajar, shalat *qabliyah*

dan *ba'diyah*, shalat dhuha, puasa nabi Dawud, puasa Senin Kamis, dan sunnah-sunnah yang lainnya.

Program ini diharapkan dapat membiasakan siswa melaksanakan sunnah yang dituntunkan oleh agama Islam dengan kesadaran, meskipun tidak di lingkungan asrama maupun sekolah.

e. Tahfiz

Program ini merupakan program kegiatan harian. Sebagaimana program *tahfiz* yang diselenggarakan di sekolah, saat di asrama juga menyelenggarakan program pengembangan *tahfiz*, yang mana mengikuti program dari sekolah. Dengan kata lain bahwa program yang dilaksanakan di asrama menjadi pendukung program yang dilaksanakan di sekolah. Adapun pelaksanaannya masuk ke dalam kegiatan kajian pagi dan sore.

f. Muhadharah

Program ini merupakan kegiatan mingguan, yang berupa kegiatan latihan pidato. Pelaksanaannya dengan menunjuk sebagian siswa untuk menjadi penyampai, tujuan diadakannya program ini adalah untuk membiasakan siswa berbicara di depan umum, juga untuk membiasakan berdakwah. Selain itu, juga untuk memperdalam pemahaman siswa tentang Islam.

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil data penelitian, didapatkan bahwa kajian untuk siswa laju sesuai dengan teori yang dikemukakan Rohmat Mulyana tentang macam kegiatan yang mana kajian ini termasuk dalam kegiatan mingguan. Selain kajian untuk siswa laju, kajian lainnya adalah kajian rutin *ba'da Shubuh* dan *ba'da Maghrib* untuk siswa asrama, yang juga sesuai dengan pemaparan Rohmat Mulyana yakni termasuk ke dalam kegiatan harian.

Salah satu program dari rohis yaitu kegiatan *tasmi' hifdzi qur'an* yang mana sesuai dengan teori Rohmat Mulyana yaitu termasuk dalam kegiatan tahunan. Kemudian program tambahan sore dengan materi *tahsin tahfiz* dan bahasa Arab sesuai dengan teori Rohmat Mulyana yakni

kegiatan Harian. Selanjutnya program sholat berjamaah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rohmat Mulyana tentang macam program keagamaan berupa kegiatan harian. Kemudian program Khutbah Jumat sesuai dengan teori Rohmat Mulyana tentang macam program keagamaan yakni kegiatan Mingguan. Selanjutnya program *qirā`ah* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rohmat Mulyana yakni kegiatan harian. Kemudian terakhir adalah pembiasaan sholat dan puasa sunah di asrama sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rohmat Mulyana yakni kegiatan harian.

Berdasarkan teori Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani¹⁶, tujuan program keagamaan adalah untuk membentuk karakter, akhlak atau moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian menurut Rohmat Mulyana, tujuan program keagamaan yaitu untuk meningkatkan kesadaran moral ber-agama peserta didik.¹⁷

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah disajikan, didapatkan bahwa tujuan program keagamaan di SMA MTA antara lain untuk mewujudkan visinya yaitu mewujudkan generasi yang berakhlak, berilmu dan berprestasi, membiasakan dan membentuk karakter siswa sesuai ajaran Islam, mening-katkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, mempertahankan dan menambah hafalan Al-Quran, serta menopang kegiatan pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan program keagamaan untuk mewujudkan generasi berakhlak, berilmu dan berprestasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat yakni membentuk

¹⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 68.

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, 215.

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA MTA Surakarta, Drs. Diastono, pada Rabu, 21 Februari 2018 pukul 09.15 WIB. Wawancara dengan Penanggung jawab kegiatan kajian siswa laju dan Rohis SMA MTA Surakarta, Drs. Muh. Wasito, pada Rabu, 17 Januari 2018 pukul 11.00 WIB. Wawancara dengan Kepala Asrama Putri I SMA MTA Surakarta, Siti Rofi'ah, S.Pd., pada Rabu, 21 Februari 2018 pukul 11.48 WIB. Wawancara dengan penanggung jawab program tahfidz SMA MTA Surakarta, Yuyun Ariyanto, S.Pd., pada Rabu, 28 Februari 2018 pukul 09.42 WIB. Wawancara dengan Kepala Asrama Putra SMA MTA Surakarta, Muhammad Ghozali, S.Pd.I, pada Selasa, 5 Juni 2018 pukul 10.43 WIB.

kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Begitu juga dengan tujuan untuk membiasakan dan membentuk karakter siswa, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hamdani dan Beni yakni membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun untuk tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah sesuai dengan tujuan yang disebutkan oleh Rohmat Mulyana yaitu untuk meningkatkan kesadaran moral beragama peserta didik.

Menurut Arbangi, Dakir dan Umiarso¹⁹, meliputi pengendalian dalam hal kurikuler baik intra maupun ekstra serta administrasi, melakukan proses analisis dan tindak lanjut, serta melibatkan seluruh pendukung.

Berdasarkan hasil data penelitian didapatkan bahwa upaya yang dilakukan oleh SMA MTA dalam peningkatan kualitas pendidikan antara lain dengan meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan seperti IHT (*In House Training*), workshop, menempuh pendidikan yang lebih tinggi, dan sebagainya. Meningkatkan fasilitas, meningkatkan materi pembelajaran, meningkatkan pelayanan, memperhatikan input/siswa pada saat pendaftaran yang dalam hal ini yang menjadi pertimbangan SMA MTA bukanlah akademik saja melainkan minat dan akhlak. Terakhir bahwa dalam peningkatan kualitas, SMA MTA juga melibatkan orang tua atau wali.²⁰

Dari pemaparan teori dan hasil penelitian di atas, upaya meningkatkan kualitas SDM dengan pelatihan-pelatihan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fatah yaitu melakukan pelatihan untuk tenaga pendidik maupun kependidikan. Meningkatkan fasilitas sesuai

¹⁹ Arbangi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 102.

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA MTA Surakarta, Drs. Diastono, pada Rabu, 21 Februari 2018 pukul 09.15 WIB. Wawancara dengan Penanggung jawab kegiatan kajian siswa laju dan Rohis SMA MTA Surakarta, Drs. Muh. Wasito, pada Rabu, 17 Januari 2018 pukul 11.00 WIB. Wawancara dengan Kepala Asrama Putri I SMA MTA Surakarta, Siti Rofi'ah, S.Pd., pada Rabu, 21 Februari 2018 pukul 11.48 WIB. Wawancara dengan penanggung jawab program tahfidz SMA MTA Surakarta, Yuyun Ariyanto, S.Pd., pada Rabu, 28 Februari 2018 pukul 09.42 WIB. Wawancara dengan Kepala Asrama Putra SMA MTA Surakarta, Muhammad Ghozali, S.Pd.I, pada Selasa, 5 Juni 2018 pukul 10.43 WIB.

dengan teori yang dikemukakan Fatah berupa meningkatkan sarana dan prasarana, kemudian untuk upaya meningkatkan materi pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan Fatah yakni meningkatkan materi ajar. Kemudian untuk upaya meningkatkan pelayanan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arbangi, Dakir dan Umiarso berupa pengendalian dalam hal kurikuler baik intra maupun ekstra serta administrasinya. Kemudian untuk upaya pelibatan orang tua/wali sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arbangi, Dakir dan Umiarso, yakni melibatkan seluruh unsur pendukung dan orang tua/wali adalah salah satu unsur pendukung.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program keagamaan yang memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA MTA meliputi seluruh kegiatan baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di asrama, di antaranya yaitu kajian siswa laju, kerohanian Islam, tambahan sore (*tahsīn tahfīz* dan bahasa Arab), sholat berjamaah, *qirā`ah*, khutbah Jumat, *Muhadharah*, kajian rutin *ba'da* Subuh dan Maghrib, kajian rutin Ahad pagi, sholat dan puasa sunnah.

3.2 Kontribusi Program Keagamaan dalam Peningkatan Kualitas pendidikan di SMA MTA Surakarta

Kontribusi secara teori berarti sumbangan, dalam penelitian ini maksudnya yaitu sumbangan yang diberikan program keagamaan dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di SMA MTA Surakarta.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa visi misi SMA MTA Surakarta adalah dalam rangka mewujudkan generasi Islam yang berakhlak, berilmu dan berprestasi.²¹ Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa kontribusi yang diberikan program keagamaan dalam peningkatan

²¹ Dokumentasi dokumen sekolah yang diambil pada tanggal 21 Februari 2018.

kualitas pendidikan adalah ketika siswa memiliki agama yang bagus maka dalam hal akademik, dalam hal belajar juga akan bagus.²²

Berdasarkan pemaparan teori bahwa pendidikan yang berkualitas adalah yang memberikan ilmu, agama dan keterampilan dengan memadai dan seimbang sebagaimana disebutkan oleh Yunasril Ali, maka ilmu di sini diwakilkan dengan visi berilmu, agama diwakilkan dengan visi berakhlak dan terakhir keterampilan diwakilkan dengan visi berprestasi. Hal tersebut dapat diambil makna bahwa pendidikan yang berkualitas diusahakan di SMA MTA yang tentunya untuk mencetak manusia yang berkualitas khususnya berkualitas dalam hal agama.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa antara teori dengan data lapangan menunjukkan kesesuaian bahwa pendidikan yang berkualitas diusahakan di SMA MTA Surakarta sebagaimana tertuang dalam visinya. Dalam hal ini, kontribusi yang diberikan program keagamaan adalah sebagai sarana dalam mewujudkan visi tersebut. Adapun cara atau prosesnya yaitu sebagaimana pelaksanaan program keagamaan itu sendiri.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Program keagamaan yang memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA MTA meliputi seluruh kegiatan baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di asrama. Program yang dilaksanakan di sekolah antara lain yaitu kajian siswa laju, kerohanian islam, tambahan sore (*taḥsīn taḥfīz* dan bahasa Arab), sholat berjamaah, *qirā`ah*, dan khutbah Jumat. Sedangkan yang dilaksanakan di asrama antara lain sholat berjamaah,

²² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA MTA Surakarta, Drs. Diastono, pada Rabu, 21 Februari 2018 pukul 09.15 WIB. Wawancara dengan Penanggung jawab kegiatan kajian siswa laju dan Rohis SMA MTA Surakarta, Drs. Muh. Wasito, pada Rabu, 17 Januari 2018 pukul 11.00 WIB. Wawancara dengan Kepala Asrama Putri I SMA MTA Surakarta, Siti Rofi'ah, S.Pd., pada Rabu, 21 Februari 2018 pukul 11.48 WIB. Wawancara dengan penanggung jawab program tahfidz SMA MTA Surakarta, Yuyun Ariyanto, S.Pd., pada Rabu, 28 Februari 2018 pukul 09.42 WIB. Wawancara dengan Kepala Asrama Putra SMA MTA Surakarta, Muhammad Ghozali, S.Pd.I, pada Selasa, 5 Juni 2018 pukul 10.43 WIB.

kajian rutin *ba'da* Subuh dan Maghrib, kajian rutin Ahad pagi, pembiasaan sholat dan puasa sunnah, *Muhadharah* serta *tahfiz*.

Kontribusi program keagamaan dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA MTA yaitu sebagai sarana dalam mewujudkan visi misi SMA MTA yakni menciptakan generasi yang berakhlak, berilmu dan berprestasi. Sebagaimana prinsipnya bahwa akhlak lebih utama dari pada prestasi, karena ketika anak/ siswa memiliki akhlak yang baik, agama yang baik maka prestasi belajarnya juga akan baik. Adapun prosesnya yaitu sebagaimana pelaksanaan program keagamaan yang dilaksanakan di SMA MTA itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalany, Ibnu Hajar. 2006. *Bulughul Maram*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ali, Yunasril. 2009. *Pendidikan yang Inovatif bagi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal *Innovatio*, Vol. VIII, No. 1, Januari-Juni 2009. (<http://e-journal.iainjambi.ac.id>), diakses pada tanggal 7 Maret 2018.
- Arbangi, Dakir, & Umiarso. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 1986. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamid, Hamdani., Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Maolani, Rukaesih A., Cahyana, Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthohar, Ahmad., Anam, Nurul. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadih, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ridwan Abdullah., Kadri, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an., Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Widdah, Minnah El., Suryana, Agus., & Musydad, Khalid. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.